

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini bentuk dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah lama menjadi suatu permasalahan yang perlu dipecahkan dan dikembangkan dalam perekonomian Indonesia. Mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan membantu untuk mendorong terhadap laju pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat menengah ke bawah. Bentuk kegiatan ekonomi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan selalu banyak membuka kesempatan lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia yang dapat memberikan peluang besar bagi tenaga kerja Indonesia yang masih banyak membutuhkan lapangan pekerjaan. Penyediaan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan membawa dampak secara signifikan khususnya dalam menurunkan angka pengangguran bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menggerakkan usaha secara nyata, karena Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada dasarnya untuk lebih berpusat pada pertumbuhan industri rumah tangga {home industry} guna mendorong sektor produksi dan konsumsi. Secara nyata ini akan menghasilkan barang dan jasa yang dapat dinikmati oleh masyarakat baik itu secara langsung ataupun tidak langsung (Satriyo, 2014).

Bentuk nyata dalam usaha yang bergerak dalam bidang pembibitan unggas yaitu usaha peternakan burung perkutut ini merupakan salah satu bagian dari pembangunan keseluruhan yang diharapkan untuk dapat menyediakan bibit unggul burung perkutut, sehingga dapat meningkatkan penghasilan bagi peternak, sehingga dapat menambah keuntungan dan memperluas lapangan pekerjaan. Bentuk usaha ini dapat mendorong pembangunan di bidang peternakan perkutut. Diharapkan pada masa yang akan datang mampu bisa memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Adapun bentuk usaha dalam pemenuhan bibit unggul burung perkutut dapat peningkatan penghasilan peternak, di sini nyata bahwa pemerintah dan peternak sudah berupaya mendaya gunakan sebagian besar dari usaha peternakan yang akan dibudidayakan, seperti peternakan burung perkutut. Perlu diketahui bahwa usaha peternakan burung perkutut adalah salah satu yang dapat kita bedakan menjadi perusahaan peternakan dan peternakan rakyat. Perusahaan peternakan adalah bentuk usaha yang dijalankan secara teratur dan berkesinambungan pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan dipedagangkan yang bergerak dalam kegiatan penangkaran ternak perkutut (ternak bibit), telur, susu serta usaha menggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkan produk-produk peternakan (Arif, 2005).

Berdasarkan fakta bahwa Negara Indonesia termasuk dari salah satu negara berkembang. Adapun perkembangan perekonomiannya sebagian besar berada pada pengusaha kecil yang menjalankan usaha dalam bentuk usaha rumahan, dari salah satunya bergerak dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM ini merupakan salah satu dari kegiatan ekonomi yang dikelola oleh pengusaha kecil. Peran UMKM diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam bidang ekonomi khususnya, seperti

tingginya tingkat pengangguran akibat dari kurangnya lapangan pekerjaan dan kondisi tingkat perekonomian yang tidak merata di setiap daerahnya (Rizkyferinasari,2018).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu usaha yang berdiri sendiri, dan dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha, bukan seperti bentuk anak cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dari suatu usaha kecil atau usaha besar. Oleh sebab itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari salah satu usaha yang didirikan oleh perorangan maupun suatu badan usaha, dan dapat berdiri sendiri sehingga pada saat ini masih banyak usahan ini yang jalankan oleh masyarakat terutama dari kalangan menengah ke bawah. Faktor penyebabnya adalah tidak begitu besarnya peran modal yang dibutuhkan masyarakat untuk mendirikan usaha. Fungsi dari Usaha Menengah Kecil dan Menengah (UMKM) dapat membantu masyarakat yang mengalami pengangguran atau masih belum mendapatkan pekerjaan serta dapat menjadi salah satu cara untuk menghindari kemiskinan (Tatik, 2018).

Modal adalah faktor penting dalam usaha. Di dalam UMKM yang sering terjadi masalah modal yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu usaha mereka, sebenarnya UMKM banyak sekali peluang besar untuk mendapatkan bantuan modal. Salah satu cara untuk memperoleh bantuan modal tersebut maka perlu membuat penyusunan laporan keuangan sesuai Standar yang berlaku saat ini. Pada kenyataannya saat ini bahwa tidak seluruh UMKM mampu menyusun laporan keuangan karena adanya berbagai keterbatasan yang ada. Salah satu faktornya adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki dalam menyusun laporan keuangan yang diperlukan oleh UMKM (Rizkyferinasari,2018).

Diharapkan setiap UMKM bisa menyusun laporan keuangannya dengan tujuan agar UMKM dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai selama ini apakah usaha yang dilakukan telah mengalami kerugian atau mendapat keuntungan. Di sini melalui hasil laporan keuangan UMKM dapat menganalisa laporan keuangan yang dapat menghasilkan data akurat yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan ekonomi. Perlu diketahui bahwa saat ini penyusunan laporan keuangan UMKM masih dibuat dalam bentuk pencatatan pembukuan yang sederhana, penyebabnya saat ini adalah kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Rizkyferinasari,2018).

Hal yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangannya UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya, hasil pencatatan dan pembukuan ini dapat memudahkan UMKM mengetahui hambatan yang sedang dihadapi. Data-data yang dibutuhkan dapat diketahui dari hasil laporan keuangan yang telah dihasilkan, namun cukup banyak perusahaan yang belum sempurna dalam menyusun laporan keuangannya yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam membuat laporan pembukuan.

Dalam penyusunan laporan keuangan hendaknya mengacu pada standar akuntansi keuangan yang harus diterapkan dan dipatuhi apabila melakukan proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tanggal 17 juli 2009 tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), standar ini digunakan untuk entitas atau UMKM yang tidak memiliki akuntabilitas

publik signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum. Dilihat dari kenyataannya bahwa penyusunan laporan keuangan pada UMKM dinilai rendah dan masih banyak ditemukan kekurangannya. Penyebab dari kekurangan ini adalah masih rendahnya pendidikan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku tanpa kesulitan (Muchid, 2015).

Mengacu pada SAK EMKM telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 namun penerapan ini diperkenankan. Bentuk pelaporan SAK EMKM lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP (Lutfiaazahra, 2015).

Dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan bagi pengusaha kecil yang tidak atau belum memenuhi persyaratan untuk menyusun laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP. Pengusaha kecil atau pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha kecil dapat memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan sehingga dapat bermanfaat jika digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan.

UD. Logawa *Bird Farm* yang beralamat di Jl. Pakisan No. 03 Ds. Pakisan Rt. 09 Rw. 02 Kec. Tlogosari Kab. Bondowoso merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang peternakan burung perkutut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko Mulyono selaku pemilik Logawa *Bird Farm* diketahui bahwa dalam membuat penyusunan laporan keuangan masih kurang sempurna dikarenakan Logawa *Bird Farm* kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, di sini perusahaan setiap harinya banyak waktu yang difokuskan pada kegiatan operasional perusahaan di lokasi kandang. Kalau dilihat dari bentuk penyusunan laporannya masih berupa pencatatan pembukuan sederhana, sehingga informasi yang didapatkan dari hasil bentuk pelaporan keuangan perusahaan belum sempurna. Padahal informasi ini sangat penting dan dibutuhkan dalam mengambil suatu keputusan, dan dampaknya perusahaan akan mengalami hambatan dalam pengajuan peminjaman modal usaha dari bank. Karena salah satu persyaratan yang digunakan untuk permohonan pengajuan pinjaman modal adalah hasil laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan.

Apabila kita melihat pada survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa UD. Logawa Bird Farm Bondowoso merupakan usaha peternakan burung perkutut yang cukup familiar dikalangan pecinta burung perkutut khususnya di wilayah Bondowoso. UD. Logawa Bird Farm ini sudah didirikan sejak tahun 2005, akan tetapi bentuk kegiatan pemasaran usahanya sudah terjual ke berbagai daerah di wilayah Jawa Timur seperti Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi, Jember, Lumajang dan Probolinggo. Kalau dilihat dari laporan keuangan UD. Logawa Bird Farm Bondowoso memiliki keuntungan di atas 30.000.000 dan omset melebihi 150.000.000 pada setiap tahunnya. Apabila dilihat berdasarkan kriteria UMKM dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, maka pada usaha ini tergolong dalam

usaha mikro. Dengan demikian salah komponen yang perlu dilakukan penerapan akuntansi yang benar dan akuntabel sangat dibutuhkan dalam memajukan usaha peternakan ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis perlu untuk melakukan suatu penelitian ke tempat usaha tersebut untuk mengetahui teknik penyusunan laporan keuangan pada UD. Logawa *Bird Farm* Bondowoso. Dengan demikian sangat perlu penulis mengangkat masalah ini dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Logawa *Bird Farm* Bondowoso”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Logawa *Bird Farm* Bondowoso ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kebenaran cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD. Logawa *Bird Farm* Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Membuka wawasan dalam pembelajaran bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran perkuliahan dengan harapan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan SAK EMKM.

b. Bagi Lembaga pendidikan

Salah satunya menjadi bahan kajian yang sangat bermanfaat dan sangat penting untuk mata perkuliahan pada jurusan akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

c. Bagi Pihak UMKM

Untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat memberikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, agar dapat lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan dikemudian hari.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Bentuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik pengaruh yang positif khususnya dalam penerapan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu akuntansi yang membahas tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mrngembangkan ilmunya

bagi peneliti yaitu mengenai perancangan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

